

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA TEMA 7
SEJARAH PERADABAN INDONESIA
DI KELAS V MIN 21
ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Oleh :

NURUL FAJRI

NIM. 201325100

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA TEMA 7
SEJARAH PERADABAN INDONESIA
DI KELAS V MIN 21 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

NURUL FAJRI

NIM. 201325100

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifullah, M. Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,



Masbur, M. Ag
NIP. 197402052009011004

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA TEMA 7
SEJARAH PERADABAN INDONESIA
DI KELAS V MIN 21 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

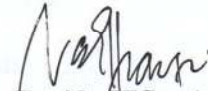
Kamis, 1 Februari 2018
15 Jumadil Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

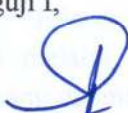
Ketua,


Dr. Saifullah, M. Ag
NIP. 197204062001121001

Sekretaris,


Evaida Ulfa Aunies, M. Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,


Masbur, M. Ag
NIP. 197402052009011004

Penguji II,


Fakhrul Rijal, MA
NIDN. 2123048902

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Fajri
NIM : 201 325 100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di Kelas V MIN 21 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Februari 2018

Yang Menyatakan



Nurul Fajri
NIM. 201325100

ABSTRAK

Nama : Nurul Fajri
Nim. : 201325100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di Kelas V 21 Aceh Besar.
Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Masbur, M.Ag
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang aktif, tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada aktivitas siswa. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 sejarah peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar?, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar?, (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui (1) Lembar observasi guru, (2) Lembar observasi siswa, (3) Soal hasil test belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,21 % berada pada kategori (cukup) dan mulai meningkat pada siklus II sebesar 78,94 % berada pada kategori (baik) dan meningkat pada siklus III sebesar 89,47 % berada pada kategori (baik sekali), (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60 % berada pada kategori (cukup), dan mulai meningkat pada siklus II sebesar 78 % berada pada kategori (baik) dan meningkat pada siklus III sebesar 86 % berada pada kategori (baik sekali). (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,11 % kategori (cukup), dan terlihat meningkat pada siklus II sebesar 72 % kategori (baik), dan meningkat pada siklus III sebesar 87,5 % kategori (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar sudah tercapai.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Di Kelas V MIN 21 Aceh Besar”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak ,maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada :

1. Ucapan terimakasih saya kepada bapak Dr. Saifullah, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Bapak Masbur, M.Ag selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua prodi PGMI, beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan

skripsi ini. Bapak Ridhwan M. Daud, M.Ed selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Bapak/ Ibu dosen, para asisten, semua bagian akademik fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
5. Terima kasih banyak para pustakawan ruang baca PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Araniry, Perpustakaan wilayah dan ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Badriah S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 21 Aceh Besar dan wali Kelas V Yusri S.Ag beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Terima kasih juga kepada teman teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah leting 2013 khususnya unit 2 atas segala pengorbanan dan do'anya yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, Desember 2017

Nurul Fajri
(201325100)

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II: LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.....	10
B. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	13
C. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
D. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	19
E. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	21
BAB III: METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

 A. Gambaran Umum Sekolah MIN 21 Aceh Besar 36

 B. Analisis Hasil Penelitian..... 40

 1. Siklus I 40

 2. Siklus II..... 50

 3. Siklus III 59

BAB V: PENUTUP 69

 A. Kesimpulan 69

 B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN 73

RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Diagram Siklus Tindakan Kelas	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa..	34
Tabel 3.2 : Klarifikasi Nilai.....	35
Tabel 4.1 : keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 21 Aceh Besar Tahun 2017	37
Tabel 4.2 : Data Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 21 Aceh Besar	38
Tabel 4.3 : Data Keadaan Siswa MIN 21 Aceh Besar	39
Tabel 4.4 : Lembar Observasi Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I	43
Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I	45
Tabel 4.6 : Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	47
Tabel 4.7 : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	48
Tabel 4.8 : Temuan dan Revisi selama proses pembelajaran Siklus I	49
Tabel 4. : Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II.....	52
Tabel 4. : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II.	54
Tabel 4. : Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	56
Tabel 4. : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	57
Tabel 4.14 : Temuan dan Revisi selama proses pembelajaran Siklus II	58
Tabel 4. : Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III.....	62
Tabel 4. : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus III	64
Tabel 4. : Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III.....	66
Tabel 4. : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	66
Tabel 4.19 : Temuan dan Revisi selama proses pembelajaran Siklus III...	68

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	73
Lampiran 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	74
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah MIN 21 Aceh Besar	75
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	76
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	80
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	84
Lampiran 7	: Materi Siklus I.....	88
Lampiran 8	: Materi Siklus II	91
Lampiran 9	: Materi Siklus III	95
Lampiran 10	: Lembar Observasi Guru Siklus I.....	98
Lampiran 11	: Lembar Observasi Guru Siklus II	100
Lampiran 12	: Lembar Observasi Guru Siklus III	103
Lampiran 13	: Lembar Observasi Siswa Siklus I.	105
Lampiran 14	: Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	107
Lampiran 15	: Lembar Observasi Siswa Siklus III.....	109
Lampiran 16	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	111
Lampiran 17	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	112
Lampiran 18	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus III.....	113
Lampiran 19	: Soal <i>Post-test</i> Siklus I	114
Lampiran 20	: Soal <i>Post-test</i> Siklus II.....	116
Lampiran 21	: Soal <i>Post-test</i> Siklus III.....	118
Lampiran 22	: Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus I.....	120
Lampiran 23	: Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus II	121
Lampiran 24	: Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus III	122

Lampiran 25 : Jawaban *Post-Tes* Siswa I 123

Lampiran 26 : Jawaban *Post-Tes* Siswa II..... 125

Lampiran 27 : Jawaban *Post-Tes* Siswa III. 127

Lampiran 28 : Dokumentasi Penelitian 129

Lampiran 29 : Daftar Riwayat Hidup 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat meningkatkan dan mengembangkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas yang akan memimpin suatu bangsa dan akan menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Pendidikan bukan sebagai sarana saja akan tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat melalui proses pembelajaran, karena belajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu pendidikan tertentu. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian untuk mendidik dan melahirkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki dasar-dasar ilmu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain guru harus menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mengatur strategi bagaimana cara meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak materi pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik, salah satunya pada Tema 7 (Sejarah Peradaban Indonesia). Oleh karena itu, ketuntasan belajar pada Tema 7 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Salah satu model yang efektif dan cukup menarik perhatian siswa adalah *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan suatu kemampuan sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman maupun kemampuan individunya dapat diukur melalui model pembelajaran ini.

Pelaksanaan model *Snowball Throwing* melalui beberapa langkah. Langkah model pembelajaran snowball throwing didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua

kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok. Pada saat menjelaskan ke anggota kelompok inilah siswa berdiskusi dan dituntut untuk masing-masing anak harus paham dengan hal yang didiskusikan. Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas tentang apa yang telah dijelaskan ketua kelompok. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilemparkan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas V MIN 21 Aceh Besar, guru dalam hal ini belum memanfaatkan penggunaan variasi model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *Snowball Throwing* belum digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN 21 Aceh Besar. Untuk mengatasi semua permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang variatif pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi pedoman dalam dan tempat bertumpu dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini lebih luas.

2. Bagi Guru

Dengan di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* :

- a. Dapat dijadikan bahan masukan untuk merancang model pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal.
- b. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran, sehingga anak termotivasi dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.

3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat :

- a. Dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan.
- b. Membantu sekoalah untuk berkembang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Oleh karena itu pembelajaran kreatif dan inovatif juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa yang dulunya malu bertanya menjadi berani dalam bertanya.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dan guru, dalam upaya mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas. Menurut Agus Suprijono model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. “Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.”¹ Menurut Sardiman AM. bahwa “model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut

¹ Agus Suprijono. (2012.) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 125

pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.”²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dengan guru, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang diwakili dengan ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.³ Menurut Saminanto “model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Didalam gelundungan bola salju tersebut berisi pertanyaan.⁴

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini kelas di bagi kedalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri beberapa siswa yang di bagi secara heterogen. Kemudian dari setiap

² Sardiman AM. (2008). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo, h. 7

³ Poskur net. Blogspot, <http://www.sekolahdasar.net/2013/02/mode-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Di akses pada tanggal 21 November 2016.

⁴ Saminanto. (2012). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasamail Media Group.

kelompok masing-masing dipilih satu orang siswa untuk menjadi ketua dalam kelompok tersebut. Setelah itu, ketua kelompok diberi tugas untuk menjelaskan materi kepada teman-teman sekelompoknya, kemudian setiap siswa diberi tugas untuk membuat soal dan menjawab soal yang telah dilemparkan temannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

3. Tematik dan Tema 7

Pembelajaran Tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut.

Pada Tema 7 yang membahas tentang sejarah peradaban Indonesia bukan hanya semata membahas tentang nilai-nilai sejarah tetapi juga membahas tentang ilmu pengetahuan lainnya seperti pada Subtema 1 yaitu kerajaan Islam di Indonesia, dan di Subtema 1 ini bukan hanya saja membahas tentang sejarah Kerajaan Islam di Indonesia, akan tetapi juga mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti IPA yang membahas tentang bagaimana cara merangkai listrik elektromagnetik dan mengenal penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kaitannya dengan SBDP yaitu memahami unsur-unsur seni budaya

daerah. Sedangkan kaitannya dengan IPS sudah sangat jelas terkait selain dengan materi tentang sejarah IPS di sini juga membahas tentang perubahan kehidupan rakyat Indonesia setelah masa penjajahan. Adapun kaitannya di PPKN yaitu tentang memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa kerajaan islam.

Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikembangkannya.

BAB II

PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF

A. Pengertian Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

1. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya.¹

Indrawati dan Wanwan Setiawan mendefinisikan pembelajaran kreatif sebagai pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.² Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan

¹ Mulyasa. 2006. *Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 192

² Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* t.tp. : PPPPTK IPA, h. 14.

kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.³

Model mengajar yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa akan menghasilkan siswa-siswa yang kreatif dengan ciri-ciri sebagai berikut : Mampu memotivasi diri, berpikir kritis, daya imajinasi tinggi, berpikir orisinal / bukan kutipan dari guru (asli dari buah pikiran mereka sendiri), memiliki tujuan untuk berprestasi, menyampaikan pemikiran dengan bahasa sendiri, mampu merancang / membuat sesuatu, mampu menulis / mengarang.⁴

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dibutuhkan beberapa metode atau cara yang harus dilakukan oleh para pendidik, yaitu : memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek terhadap ide-ide siswa, Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa, penekanan pada proses bukan pada penilaian hasil akhir karya siswa, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir dan menghasilkan karya, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah kreativitas

³Muhibbin dan Rahayu Kariadinata, 2009, "*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*", Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, h. 32

⁴ Indrawati dan Wanwan, *Pembelajaran Aktif*, h. 15.

siswa, seperti : “mengapa”, “bagaimana”, dan “apa yang terjadi jika.....” dan bukan pertanyaan “apa” dan “kapan”.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam konteks program belajar mengajar, program pembelajaran yang inovatif dapat berarti program yang dibuat sebagai upaya mencari pemecahan suatu masalah. Itu disebabkan, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau program pembelajaran yang sejenis sedang dijalankan akan tetapi perlu perbaikan. Program pembelajaran yang sifatnya memperbaiki program pembelajaran sebelumnya yang tidak memuaskan,

⁵Indrawati dan Wanwan, *Pembelajaran Aktif*, h. 14-15.

hasilnya dapat digolongkan inovatif karena mencoba untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan.⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. pembelajaran kreatif adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui penemuan-penemuan gagasan baru. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dinikmati dengan baik oleh siswa.

B. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik dan menarik akan menghasilkan pula hasil belajar yang baik sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi ataupun minat belajar siswa agar saat pembelajaran di kelas siswa tidak lagi merasa bosan ataupun jenuh ketika pembelajaran itu di mulai.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan

⁶Uno, Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 11.

pembelajaran. “Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas”.⁷

Menurut Sadirman AM. bahwa model pembelajaran adalah “pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga di artikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran saat ini telah banyak di kembangkan, dari yang sederhana sampai yang model agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.⁸ Meski demikian, tujuan dari berbagai macam model pembelajaran adalah sama yaitu sama-sama bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dan guru, dalam upaya mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif, sehingga di harapkan mampu

⁷ Agus Suprijono. (2012.) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 125

⁸Sardiman AM. (2008). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.h. 7.

meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memudahkan proses pembelajaran di kelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball throwing berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Bola salju yang dimaksud ialah bola pertanyaan atau gulungan kertas yang di dalamnya berisi sebuah pertanyaan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Menurut Kisworo model pembelajaran *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian siswa kembali masing-masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab dari pertanyaan dari bola yang di peroleh.⁹ Sedangkan menurut Bayor dalam pernyataannya model *Snowball Throwing* merupakan “salah satu model pembelajaran aktif (*Active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.” Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya

⁹Kisworo. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran (Snowball Throwing)*. Diakses pada tanggal 23 November 2016. Diambil dari: <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metodepembelajaran.html>.

pembelajaran.¹⁰ Menurut Saminanto “model pembelajaran *Snowball Throwing* di sebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹¹

Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.¹² Tujuan lain dari pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball throwing* adalah untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyusun pertanyaan dan bertanya dengan tuntunan pertanyaan yang diberikan oleh teman ataupun guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tegaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang

¹⁰Fatmawati. (2012). Penerapan Snowball Throwing. Diakses pada tanggal 23 November 2016 Diambil dari: <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapanmetode-snowball.html>.

¹¹Saminanto. (2012). *Ayo Praktik PTK* (Penelitian Tindakan Kelas). Semarang: Rasamail Media Group, h. 37.

¹²Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Diakses pada tanggal 30 juli 2017 diambil dari situs: <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>.

diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh..

Model pembelajaran *Snowball throwing* dalam pelaksanaannya, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang di peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah, baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

C. Ciri-ciri atau Karakteristik Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Ciri-ciri model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu komunikatif.¹³ Maksud komunikatif disini adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dengan demikian siswa akan mampu berkomunikasi menanggapi masalah dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, guru juga harus berkomunikasi kepada siswa dengan bahasa yang jelas dan runtut. Agar materi

¹³Degeng, Nyoman sudana, *strategi pembelajaran*, (Malang : IKIP Malang, 1997),h. 57.

yang disampaikan dapat diterima oleh siswa serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Snowball throwing* juga bercirikan sistem belajar dua arah (guru dan siswa sama-sama berperan aktif).¹⁴ Guru sebagai profesional dibidang pendidikan disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal teknis yang dimaksud adalah seperti mengelola pembelajaran dan melaksanakan interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa dapat berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ciri yang terakhir pada model pembelajaran *Snowball throwing* adalah pembelajaran dengan model ini dapat menyenangkan.¹⁵ Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan senang. selain itu pembelajaran model *Snowball throwing* siswa juga diberi tantangan untuk berpikir dan percaya diri dan mandiri dalam mengembangkan potensisi diri secara optimal.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri atau karakteristik model pembelajaran *Snowball Throwing* yang pertama adalah bercirikan komunikatif, maksudnya siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. *Snowball throwing* juga bercirikan cara belajar dua arah guru dan siswa sama-

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta), h. 78-79.

¹⁵Pustakaaslikan.Blogspot.di akses pada tanggal 2 Desember 2016 dari situs <http://Pustakaaslikan//Blogspot.co.Id/2011/11/Pemebelajaran-Menyenangkan.html>.

sama berperan aktif terutama guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Dan yang terakhir adalah model pembelajaran *Snowball throwing* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

D. Langkah –langkah pelaksanaan *Snowball Throwing*

Dalam setiap model pembelajaran tentunya memiliki beberapa ciri-ciri serta langkah-langkah dalam pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran memiliki perbedaan proses pada pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. model pembelajaran ini juga memiliki langkah-langkah tersendiri.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok-kelompok sebagai upaya untuk menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi, dan selanjutnya guru akan memanggil masing-masing ketua kelompok yang di tunjuk untuk memberikan penjelasan tentang materi, setelah ketua kelompok menerima materi masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan kembali materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa di berikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok, Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan di lempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit, Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan yang di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas

berbentuk bola tersebut secara bergantian. Evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.¹⁶

Menurut buku karya Hisyam Zaini, dkk, langkah-langkah model *Snowball throwing* yaitu, (a) sampaikan topik yang akan diajarkan, (b) minta peserta didik untuk menjawab secara berpasangan (c) setelah peserta didik yang berkerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan disampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok empat orang, (d) kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang, (e) setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan kelompok lain, dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang, (f) yang dikerjakan kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas, langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah peserta didik atau waktu yang tersedia, (g) masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasilnya kepada kelas, (h) pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban peserta didik.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball throwing* adalah cara menyusun langkah pembelajaran model *Snowball throwing* secara berurut dan sistematis. Dengan dilakukan

¹⁶Agus Suprijono. (2012.) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 128-129.

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani), h. 58

penerapan ini sesuai dengan prosedur, maka penerapan model *Snowball throwing* bukan hanya saja meningkatkan hasil belajar tapi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa-siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran dan juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta siswa dapat menjalin kerjasama dengan baik di dalam sebuah proses pembelajaran.

E. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini disebabkan keefektifan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi, saling memberikan pengetahuan, semua siswa mendapat kesempatan mengembangkan pikirannya karena semua siswa dapat kesempatan untuk membuat soal. Selain itu, kelebihan model pembelajaran *Snowball throwing* juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, siswa lebih siap/mandiri, siswa terlibat aktif, menggunakan praktek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.¹⁸

“Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball throwing*, di antaranya pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa saja, artinya hasil yang diperoleh tergantung pada usaha siswa itu sendiri dan

¹⁸Ardhaphys.Blogspot. di akses pada tanggal 1 Desember 2016 dari situs <http://Ardhaphys.Blogspot.com/2011/06/Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. Html

kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran”¹⁹. Selain itu, model pembelajaran *Snowball throwing* juga tidak begitu efektif karena memakan waktu yang banyak pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga susah di kontrol bagi anak-anak yang suka berbuat ribut di kelas, bagi ketua kelompok jika tidak mampu menjelaskan dengan baik materi kepada teman kelompoknya tentu akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

Sedangkan menurut Muhammad Haris keunggulan menggunakan dengan model pembelajaran *Snowball throwing*, sebagai berikut: Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola, menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi, Melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan.²⁰

Sedangkan menurut Safitri kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain : (a) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. (b)

¹⁹Hamdan. (2012). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. Diakses tanggal 21 November 2016. Diambil dari:<http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/30/kelebihan-dankekurangan-metode-pembelajaran/>.

²⁰Muhammad Haris. (2011). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Snowbal Throwing pada Materi Pendidikan Agama Islam. (PAI)*. Diakses tanggal 1 Desember 2016. Diambil dari: <http://muhammadharis87.blogspot.com/2011/12/pelaksanaan-metodepembelajaran.html>.

Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. (c) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. (d) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. (e) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. (f) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru. (g) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. (h) Murid akan memahami makna tanggung jawab. (i) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia. (j) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.²¹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *Snowball throwing*, siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas inovatif dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk

²¹Safitri, T.Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.(online) Diakses pada tanggal 25 Juli 2017 dari situs: <http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option>.

menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan lebih mudah mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas. Kelebihan model pembelajaran *Snowball throwing*, di antaranya: melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, tumbuh keberanian siswa dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik. Suatu aktifitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara tertara dan sistematis. Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yakni dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kelas yang kemudian akan dicari solusi secara bersama untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja dan dunia aktual lain.¹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 21 Aceh Besar yang berjumlah 18 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 10 dan siswa perempuan berjumlah 8 siswa pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini

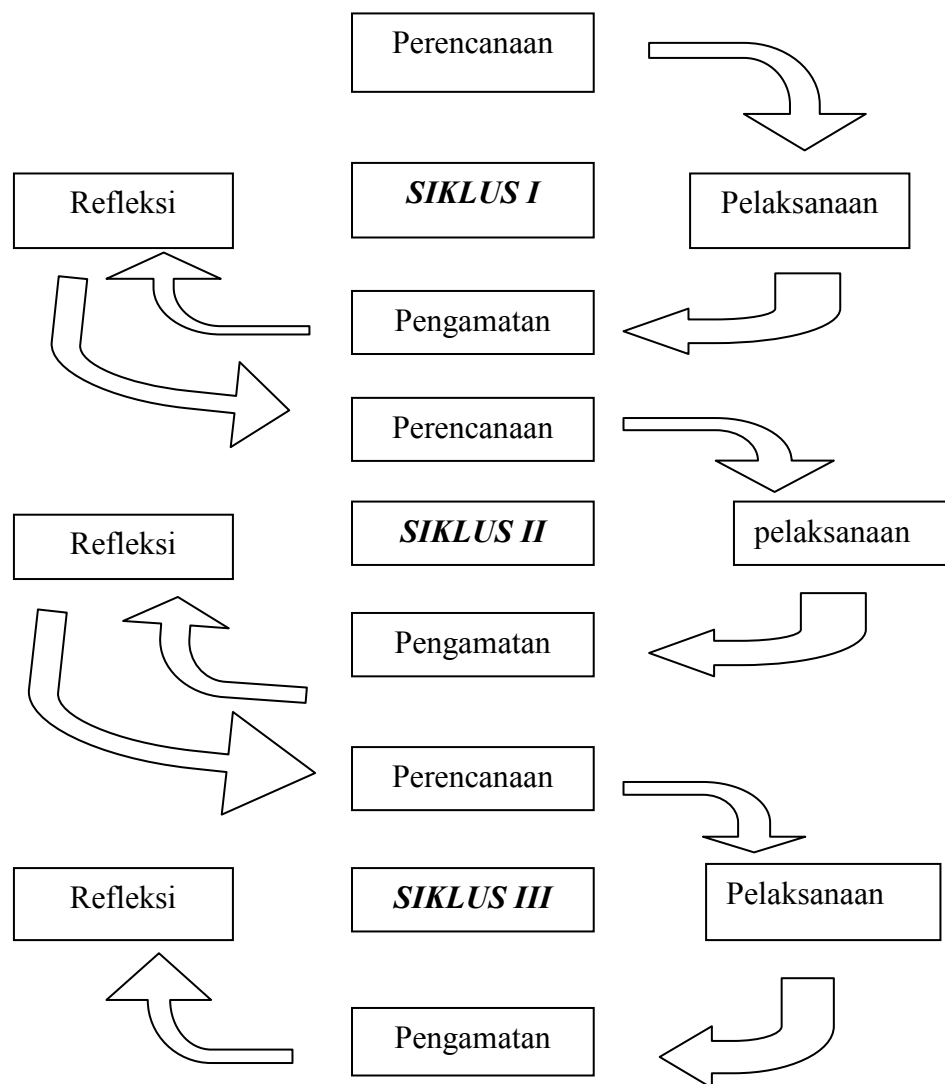
¹ Alamsyah Teuku dkk, *Penelitian Tindakan kelas Fkip Universitas Syiah Kuala* (Banda Aceh : 2007), h.4

adalah peningkatan hasil belajar siswa pada Tema7 (sejarah peradaba indonesia) yang difasilitasi dengan model pembelajaran *Snowball throwing*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.. Observasi dilakukan untuk menjajaki sehingga berfungsi eksplorasi. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan. Kunci untuk menjadi guru yang berhasil adalah memperoleh keterampilan untuk terus meningkatkan praktik seseorang; dan alat penting untuk hal ini adalah refleksi.

Secara umum alur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Alur pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.²

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibuat dengan tahapan sebagai berikut :

²Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 6.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran Snowball throwing serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- c. Guru menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi.
- d. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang model pembelajaran Snowball throwing yang akan diterapkan pada siswa.
- e. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan.

2. Pelaksanaan/Tindakan kelas

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.³

Dalam tahap ini, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Dan melaksanakan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan RPP dan media yang telah dirancang.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.*, h. 9

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. kegiatan Inti

- 1) Siswa menerima penjelasan materi tentang tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia, subtema 1 yaitu kerajaan Islam di Indonesia.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.

- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus yang pertama peneliti memberikan soal test untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan pada siklus pertama demikian seterusnya hingga pada siklus terakhir.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus, yang mana kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap observasi ini adalah:

- a. Guru memperhatikan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- b. Pada waktu guru memperhatikan dan mengamati siswa, guru mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran tersebut serta mencatat kualitas kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- c. Pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 sangat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Untuk itu hasil pengamatan pada siklus 1 akan segera didiskusikan bersama teman guru untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan yang terbaik pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2, ini dilakukan agar kekurangan tersebut tidak lagi terulang pada siklus berikutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, agar penerapan pembelajaran selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁴ Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui beberapa cara yaitu dengan pedoman observasi/pengamatan, dokumentasi, tes. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, maka instrumennya adalah pengamat itu sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman observasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian, maka instrumennya adalah tes.

⁴Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.h.100.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar yang berlangsung pada setiap siklus penelitian, serta data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Bentuk pedoman pengamatan dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati. Hasil pengamatan ini kemudian diperiksa kembali dengan hasil tes hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dan hasil tes hasil belajar siswa dicocokkan dan hasilnya diharapkan menunjukkan hubungan yang signifikan dan berimbang.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.⁵ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu macam test yaitu test akhir (*post test*)..

a. Test akhir (*Post Test*)

Test akhir sering dikenal dengan istilah *post test*, test akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai

⁵Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.hal.127

dengan baik.⁶ Test yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran mengenai Sejarah peradaban Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Test ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan.

E. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 21 Aceh Besar, yang beralamatkan di Desa Paleuh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam penentuan rencana tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Secara keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus persentase, yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang di gunakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), h.70

Analisis ini digunakan dengan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap⁷

Membuat Interval persentase dan kategori penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut :⁸

Tabel 3.1 katagori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai %	Katagori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini di lakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan Model Snowaball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia.

⁷ Sudjana, *metode statistik*, (bandung : Tarsito, 2005), h. 50

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

Ada dua kriteria ketuntasan belajar yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa, berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85% dari 100% siswa yang ada didalam kelas. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3.3 Klarifikasi Nilai⁹

Angka	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0-45	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah MIN 21 Aceh Besar

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 21 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 21 Aceh Besar ini didirikan atas prakarsa masyarakat Lamjampok dan Pemerintah Kecamatan setempat pada tahun 1934, di atas tanah seluas 1137 Meter dengan Nomor Statistik Madrasah: 111111060023. Sejak didirikan sampai saat ini, MIN yang berstatus negeri ini sudah memiliki gedung permanen milik sendiri. Banyak segi perubahan yang dialami MIN 21 Aceh Besar, dasar ini dari segi kepemimpinan maupun segi pembelajaran yang membuat masyarakat bermotivasi tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut. Setelah beberapa kali pergantian pimpinan (Kepala Madrasah) dan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang kepengimpinannya adalah Ibu Badriah, S.Ag.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana juga berpengaruh pada betah atau tidak betah siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Karena keberhasilan program pendidikan harus semuanya mendukung mulai dari faktor internal sampai ke faktor eksternal termasuk sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di MIN 21 Aceh Besar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 21 Aceh Besar Tahun 2017

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang UKS	1
2.	Ruang Kelas	12
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Kepala Madrasah	1
7.	Toilet/WC Guru	1
8.	Kamar Mandi Siswa	2
Jumlah		20

Sumber: Tata Usaha MIN 21 Aceh Besar, (2017).

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di MIN 21 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitasnya pun cukup bagus dan layak di pakai sehingga membuat kenyamanan bagi setiap siswa saat berada di sekolah.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 21 Aceh Besar sekarang ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 31 orang, dari jumlah itu terdapat 1 orang kepala madrasah, 3 orang tenaga administrasi dan 27 orang tenaga guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2: Data Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 21 Aceh Besar Tahun 2017.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Badriah, S.Ag	S-1	Kepala Madrasah
2	Dra.Suriawati	S-2	Wakil Kepala Madrasah
3	Muetia, S.Pd	S-1	Bakti
4	Afgarita, S.Pd	S-1	GT
5	Hanisah, S.Pd	S-1	GT
6	Salmi, S.Pd.I	S-1	GT
7	Nursyiah, S.Pd.I	S-1	GT
8	Erna Leviadewi, S.Pd.I	S-1	GT
9	Mardiana, S.Pd.I	S-1	GT
10	Wardah Hanum, S.Pd.I	S-1	GT
11	Nazirawati, S.Pd.I	S-1	GT
12	Suriana, S.Pd.I	S-1	GT
13	Yusra, S.Pd.I	S-1	GT
14	Amrina, S.Pd.I	S-1	GT
15	Andriansyah, S.Pd	S-1	GT
16	Agustinawati, S.Pd.I	S-1	GT
17	Yusri, S.Ag	S-1	GT
18	Susantiana, S.Pd.I	S-1	Bakti
19	Rahmat Saputra, S.Ag	S-1	GT
20	M.Ikhsan, A.Ma	S-1	GT
21	Suhairi, S.Pd.I	S-1	Bakti
22	Iwan Saputra	S-1	Bakti
23	Gunawa Usman	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber: *Data Tenaga Kependidikan MIN 21 Aceh Besar, (2017).*

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MIN 21 Aceh Besar pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1),selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 21 Aceh Besar merupakan guru tetap yang diangkat oleh Kementrian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang dibantu oleh pihak madrasah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, MIN 21 Aceh Besar dilihat dari segi tenaga pengajar sudah cukup memenuhi kuantitas tenaga pengajar selebih itu yang hanya perlu di tingkatkan adalah kualitas guru di MIN 21 Aceh Besar.

4. Keadaan Siswa/Siswi MIN 21 Aceh Besar

Jumlah keseluruhan siswa dan siswi MIN 21 Aceh Besar untuk tahun 2017 adalah 274 siswa, yang terdiri dari 138 laki-laki dan 136 perempuan. Untuk lebih jelas maka secara rinci dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3: Data Keadaan Siswa/Siswi MIN 21 Aceh Besar Tahun 2017.

Perincian	Banyak siswa		
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I _a	12	13	25
I _b	12	14	26
Jumlah	24	27	51
II _a	12	12	24
II _b	11	13	24
Jumlah	23	25	48
III _a	8	10	18
III _b	8	10	18
III _c	8	10	18
Jumlah	24	30	54
IV _a	13	11	24
IV _b	13	8	21
IV _c	11	9	20
Jumlah	35	25	60
V _a	11	9	20
V _b	10	9	19
Jumlah	21	18	39
VI _a	11	11	22
Total	138	136	274

Sumber: Data Keseluruhan Siswa/Siswi MIN 21 Aceh Besar, (2017).

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 21 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas V untuk dijadikan subjek penelitian.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16,20 dan 21 November 2017. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru lembar observasi siswa, dan tes akhir, berikut uraian dari beberapa siklus:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat LKS dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi Tema 7 Sejarah peradaban Indonesia Subtema 1 Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 1. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes (tes siklus I, siklus II, dan siklus

III), lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP , dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 November 2017. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*, pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan dari pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta hasil pembelajaran yang diharapkan.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Tema 7 Sejarah peradaban Indonesia Subtema 1 kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 1, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tentang Kerajaan Islam di Indonesia. Guru menunjukkan Globe dan peta Indonesia tentang Letak Kerajaan Islam pertama di Indonesia dan bagaimana penyebaran Islam di Indonesia dan siswa berdiskusi menjawab pertanyaan guru dengan menunjukkan letak Kerajaan Islam pertama di

Indonesia dan jalur penyebaran Islam di Indonesia . Secara bersamaan guru mengajak siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru yang kemudian siswa membuat soal.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *Post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan doa penutup dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola kelas Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	4
		2. Memberikan salam.	4
		3. Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	4
		4. Kemampuan menanyakan kepada siswa tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	3
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti 5. Guru menjelaskan dan menunjukkan peta Indonesia dan menjelaskan letak Kerajaan Islam di Indonesia.	3
	Aspek menanya	6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	3
	Aspek mencoba	7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	4
		8. Kemampuan guru dalam membagikan media dan bahan bacaan lainya pada tiap-tiap kelompok.	4
	Aspek menalar	9. Guru memberi penguatan kembali tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	3
	Aspek mengkomunikasikan	10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	3
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	3
		12. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	3
		13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	3

		14. Guru memberikan penguatan kembali.	3
3.		Penutup	
		15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	3
		16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	4
		17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	3
		18. Guru memberikan pesan moral untuk jangnan.	3
		19. Guru menutup pelajaran.	4
Jumlah			61
Rata- rata			64,21%
Kategori			Cukup

Sumber : Observasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\begin{aligned}\text{Presentase (\%)} &= \frac{61}{95} \times 100\% \\ &= 64,21\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada tabel 4.4 diatas mendapatkan skor persentase 64,21% yang berada pada kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa kemampuan guru yang masih rendah dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya: pertama, guru belum mampu membimbing siswa untuk membuat Soal. Kedua, belum mampu membimbing siswa bagaimana cara siswa mempresentasikan jawabanya ke depan.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitassiswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitassiswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari

awal sampai akhir pertemuan. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Scientifik Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam.	4
		2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	4
		3. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	4
		4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	3
2	Mengamati	Kegiatan Inti 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan Islam di Indonesia.	4
		6. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.	3
	Menanya	7. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	4
		8. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan berdiskusi.	3
	Mencoba	9. Siswa membuat soal pada kertas yang telah di bagi dan setelah itu membuat soal tersebut ke dalam bentuk gulungan bola salju.	2
		10. Siswa berdiskusi untuk membuat soal yang kemudian di lemparkan ke kelompok lain.	2
	Menalar	11. Siswa menuliskan jawaban yang di jawab pada lembar kerja.	2
		12. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil	2
		13. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan	4
	Aspek Mengkomunikasikan		

3	Penutup	14. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	2
		15. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	2
		16. Siswa menerima soal tentang kerajaan Islam di Indonesia.	3
		17. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	3
		18. Siswa berdoa	3
	Jumlah		54
	Rata- rata		60%
	Kategori		Cukup

Sumber: Hasil Observasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{54}{90} \times 100\% \\ &= 60\%\end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* pada siklus I memperoleh hasil Cukup yaitu diantaranya: pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa bereksplorasi mengenai yang sedang dipelajari. Kedua, siswa juga masih kurang kerjasama dalam penyelesaian masalah. Dan yang ketiga, siswa belum mampu membuat pulau impian yang dilengkapi legenda peta dengan benar. Jadi nilai presentase aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 60% yang termasuk dalam kategori Cukup.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Silkus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *Snowball Throwing* yang diikuti oleh 24 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	70	67	Tuntas
2.	Siswa 2	70	67	Tuntas
3.	Siswa 3	50	67	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	50	67	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	70	67	Tuntas
6.	Siswa 6	80	67	Tuntas
7.	Siswa 7	40	67	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	100	67	Tuntas
9.	Siswa 9	70	67	Tuntas
10.	Siswa 10	50	67	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	70	67	Tuntas
12.	Siswa 12	70	67	Tuntas
13.	Siswa 13	80	67	Tuntas
14.	Siswa 14	70	67	Tuntas
15.	Siswa 15	100	67	Tuntas
16.	Siswa 16	40	67	Tidak Tuntas
17.	Siswa 17	40	67	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	50	67	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.170		
	Rata-Rata	65%		

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 21 Aceh Besar 2017

Tabel 4.7 : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	11	61,11%
2	Tidak Tuntas	7	38,88%
	Jumlah	18	100%

$$\begin{aligned}
 \text{Frekwensi} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{18} \times 100\% \\
 &= 61,11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sebanyak 11 siswa (61,11%) tuntas belajar pada materi tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 1, sedangkan sebanyak 7 siswa (38,88%) lainnya yang secara individu masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 61,11% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	• Kemampuan guru masih kurang dalam hal bertanya kepada siswa. • Kemampuan guru masih kurang dalam menyampaikan materi kepada siswa. • Kemampuan guru masih kurang dalam memberi penguatan. • Kemampuan guru masih kurang dalam mengarahkan siswa berdiskusi. • Kemampuan guru masih kurang dalam menyimpulkan materi.	• Guru harus melatih diri lebih baik lagi agar pembelajaran berikutnya lebih meningkat terutama pada aspek-aspek yang masih kurang. • Guru harus berkerja keras dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi siswa untuk serius dalam proses belajar.
2	Aktivitas Siswa	• Siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa masih kurang dalam bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti. • Kemampuan siswa masih kurang dalam berdiskusi. • Kemampuan siswa masih kurang dalam membuat soal. • Siswa masih kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. • Siswa masih kurang mampu dalam mepersentasikan jawabannya kedepan kelas. • Siswa masih kurang dalam menarik kesimpulan.	• Guru harus memilih pertanyaan yang sesuai dengan pengalamannya dulu dan kaitannya, setelah itu baru guru menanyakan pertanyaan yang sebenarnya. • Guru harus energik dan lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa mudah memahaminya dan mudah dalam menyimpulkannya dan membuat soal.
3	Hasil Belajar Siswa	• Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan hasil belajar.	• Guru harus lebih meningkatkan kinerjanya, lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih teliti dalam memperhatikan siswa.

2. Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat LKS dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Setelah siklus I dilakukan peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP II) pada materi Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 2. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta instrumen tes siklus II, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin 20 November 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model *Snowball Throwing*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, kemudian siswa memperhatikan guru yang menjelaskan tentang ukiran di Masjid Agung Demak dan Sejarah Kerajaan Demak. Guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah dijelaskan. Siswa mengolah informasi dengan berdiskusi tentang isi teks untuk menghasilkan peta pikiran. Selanjutnya siswa memperhatikan gambar motif ukiran masjid Agung Demak. Siswa membaca teks tentang ukiran di Masjid Agung Demak dan Kerajaan Demak. Dengan bimbingan guru siswa menandai materi atau bacaan yang penting.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan(Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Kemampuan Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Data hasil observasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9 :Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Scientific Aproach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan fisiksiswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	4
		2. Memberikan salam.	5
		3. Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	5
		4. Kemampuan menanyakan kepada siswa tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	4
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti 5. Guru menjelaskan tentang kerajaan Demak dan Motif Mesjid Agung Demak.	4
	Aspek menanya	6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu tentang kerajaan Demak dan Motif seni mesjid Demak.	4
	Aspek mencoba	7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	4
		8. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, media dan bahan bacaan lainnya pada tiap-tiap kelompok.	4

	Aspek menalar	9. Guru memberi penguatan kembali tentang kerajaan Demak dan Motif Mesjid Demak.	3
		10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	4
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang kerajaan Demak dan Motif atau Seni mesjid Demak.	4
	Aspek mengkomunikasikan	12. Kemampuan guru dalam mengarahkan diskusi siswa dalam menuliskan atau menandai materi yang penting pada bahan bacaannya.	4
		13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	3
		14. Guru memberikan penguatan kembali.	3
3.		Penutup 15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	4
16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).		4	
17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang Kerajaan Demak dan Seni Mesjid Demak.		4	
18. Guru memberikan pesan moral.		4	
19. Guru menutup pelajaran		4	
Jumlah			75
Persentase			78,94%
Kategori			Baik

Sumber: Hasil Observasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{75}{95} \times 100\% \\
 &= 78,94\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model *Snowball Throwing* mendapatkan skor persentase 78,94% yang termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II lebih meningkat dari siklus I.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam.	4
		2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	5
		3. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	5
		4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	4
2	Mengamati	Kegiatan inti 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan Demak dan unsur-unsur seni ukiran di mesjid Agung Demak	4
	Menanya	6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kerajaan Demak dan seni ukiran mesjid Agung Demak.	4
	Mencoba	7. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.	4
		8. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	4
		9. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan siswa mencoba	4

	Menalar Aspek mengkomunikasikan	10. Siswa mendengarkan guru memberi Penguatan	4
		11. Siswa dalam kelompok menggali informasi tentang unsur-unsur seni.	3
		12. Siswa menuliskan soal pada kertas yang kosong lalu menggulung seperti bola salju.	3
		13. Siswa menjawab soal yang di lempar dari kelompok lain.	4
		14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	4
		15. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan	4
3	Penutup	16. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	3
		17. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	3
		18. Siswa menerima soal <i>Post Test</i> .	4
		19. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	4
		20. Siswa berdoa	4
		Jumlah	78
		Rata- rata	78%
		Kategori	Baik

Sumber: Hasil Observasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{78}{100} \times 100\%$$

$$=78\%$$

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran 2 melalui penggunaan model *Snowball Throwing* pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase 78% yang termasuk kedalam kategori baik. Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pertama, siswa harus mampu menarik kesimpulan, kedua, siswa harus mampu menentukan materi yang

akan jadi soal untuk dilemparkan ke kelompok lain, dan yang ketiga, siswa harus mampu menjawab soal yang akan di lempar oleh kelompok lain.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *Snowball Throwing* yang diikuti oleh 18 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12: Skor hasil Tes Belajar siswa siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	80	67	Tuntas
2.	Siswa 2	70	67	Tuntas
3.	Siswa 3	60	67	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	80	67	Tuntas
5.	Siswa 5	70	67	Tuntas
6.	Siswa 6	80	67	Tuntas
7.	Siswa 7	60	67	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	90	67	Tuntas
9.	Siswa 9	70	67	Tuntas
10.	Siswa 10	60	67	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	80	67	Tuntas
12.	Siswa 12	60	67	Tidak Tuntas
13.	Siswa 13	80	67	Tuntas
14.	Siswa 14	70	67	Tuntas
15.	Siswa 15	100	67	Tuntas
16.	Siswa 16	70	67	Tuntas
17.	Siswa 17	60	67	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	70	67	Tuntas
	Jumlah	1.320		
	Rata-Rata	73,33		

Sumber: Hasil post test di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

Tabel 4.13: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	13	72,22%
2	Tidak Tuntas	5	27,77%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 21 Aceh Besar, (Aceh Besar)

$$\text{Frekwensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$= 72,22\%$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa sebanyak 13 siswa (72,22%) tuntas belajar pada materi Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 2, sedangkan sebanyak 5 siswa (27,77%) tidak tuntas. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan disekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 67 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai.

a. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka yang harus di revisi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	• Kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa masih kurang. • Kemampuan Guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk berdiskusi. • Kemampuan Guru masih kurang dalam memberikan penguatan kembali atau menyimpulkan.	• Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi dan siswa bisa menyimpulkan materi • Guru harus lebih tegas dan pandai dalam mengarahkan siswa berdiskusi.
2	Aktivitas Siswa	• Kemampuan siswa masih kurang dalam menggali informasi dari bahan bacaan. • Kemampuan siswa masih kurang dalam menuliskan soal. • Siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan materi. • Siswa masih kurang dalam bertanya jawab.	• Guru harus lebih ekstra tegas dalam mengatur dan memberi arahan kepada siswa agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. • Guru harus lebih memotivasi siswa agar siswa lebih percaya diri dalam bertanya jawab.
3	Hasil Belajar Siswa	• Masih ada 5 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan hasil belajar.	• Guru harus lebih meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi dan memperhatikan siswa.

3. Siklus III

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, siklus III ini juga dilaksanakan mulai dari perencanaan tindakan, observasi dan tes. Siklus III terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat LKS dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan siklus III, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, dan siklus II pada tahap awal perencanaan pada siklus III yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I dan II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP III dilakukan pada tanggal 6 November 2017. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwin* pada materi Tema 7 Sejarah peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam Indonesia pembelajaran 3. Kegiatan

pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus III.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi kedalam 4 kelompok dengan jumlah 4 siswa perkelompok. Selanjutnya siswa memperhatikan materi tentang Sultan Iskandar Muda. Guru menjelaskan Siswa berdiskusi untuk menandai atau menggarisbawahi materi-materi yang penting. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan materi tentang Sultan Iskandar Muda. Siswa melihat gambar peninggalan-peninggalan Sultan Iskandar Muda Seperti Gunongan. Kemudian siswa membaca dan menggarisbawahi materi yang penting tentang Sultan Iskandar Muda yang kemudian materi yang sudah di garis bawah tersebut akan menjadi soal. Guru membimbing siswa. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan dan menerima penjelasan materi lebih dalam dari guru dan bagaimana cara kerja kelompok dan berdiskusi untuk mengolah sebuah soal dan menjawab soal dari kelompok lain, setelah menjawab soal yang di lempar dari

kelompok lain kemudian perwakilan atau ketua kelompok mempersentasikan kedepan jawabannya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus III tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa, memberikan pesan-pesan moral serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Kemampuan Guru Pada Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Data hasil observasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 : Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	4
		2. Guru Memberikan salam.	5
		3. Guru Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	5
		4. Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	5
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti	
		5. Guru menjelaskan materi tentang kerajaan Sultan Iskandar Muda.	5
	Aspek menanya	6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	4
		7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	5
	Aspek mencoba	8. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, media dan bahan bacaan lainya pada tiap-tiap kelompok.	5
		9. Guru memberi penguatan kembali tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	4
	Aspek menalar	10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	5
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang kerajaan Islam di Indonesia	4
	Aspek Mengkomunikasikan	12. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	5
		13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	4
		14. Guru memberikan penguatan kembali.	4

3.	Penutup	15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	4
		16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	4
		17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	4
		18. Guru memberikan pesan moral.	4
		19. Guru menutup pelajaran	5
Jumlah			85
Persentase			89,47%
Kategori			Baik Sekali

Sumber : Hasil Obsevasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{85}{95} \times 100\%$$

$$= 89,47\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia pada pembelajaran 3 melalui model *Snowball Throwing* memperoleh skor 89,47 %termasuk dalam kategori baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan, pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Langkah-langkah <i>Scientific</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam.	5
		2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	5
		3. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	5
		4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	4
2	Mengamati	Kegiatan Inti 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan Islam di Indonesia yaitu Kerajaan Sultan Iskandar Muda.	5
		6. Siswa lain menceritakan tentang pengalaman nya berkunjung ke situs-situs seejarah.	4
	Menanya	7. Siswa bertanya jawab tentang hal- hal yang belum dimengerti.	4
	Mencoba	8. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	5
	Menalar	9. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan siswa mencoba memahami bahan bacaan tersebut.	4
	Aspek mengkomunikasikan	10. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan.	4
		11. Siswa dalam kelompok menggali informasi tentang kerajaan Sultan Iskandar Muda.	4
		12. Siswa menuliskan soal pada kertas yang kosong lalu menggulung seperti bola salju kemudian melemparkan bola pertanyaan tersebut ke kelompok lain.	5
		13. Siswa berdiskusi untuk menjawab soal yang di lempar dari kelompok lain.	4

		14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	4
		15. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan.	4
3	Penutup	16. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	4
		17. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	4
		18. Siswa menerima soal tentang Kerajaan Sultan Iskandar Muda (post test).	4
		19. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	4
		20. Siswa berdoa	4
	Jumlah		86
	Rata- rata		86%
	Kategori		Baik Sekali

Sumber: Hasil Observasi di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{86}{100} \times 100\% \\ &= 86\%\end{aligned}$$

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* pada siklus III mendapatkan skor presentase 86%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 86% berada pada kategori baik sekali.

3) Hasil belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III, guru memberikan soal tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Skor tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 : Skor Test Hasil Belajar siswa siklus III

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	80	67	Tuntas
2.	Siswa 2	70	67	Tuntas
3.	Siswa 3	80	67	Tuntas
4.	Siswa 4	80	67	Tuntas
5.	Siswa 5	70	67	Tuntas
6.	Siswa 6	80	67	Tuntas
7.	Siswa 7	70	67	Tuntas
8.	Siswa 8	100	67	Tuntas
9.	Siswa 9	70	67	Tuntas
10.	Siswa 10	60	67	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	80	67	Tuntas
12.	Siswa 12	60	67	Tidak Tuntas
13.	Siswa 13	80	67	Tuntas
14.	Siswa 14	70	67	Tuntas
15.	Siswa 15	100	67	Tuntas
16.	Siswa 16	70	67	Tuntas
17.	Siswa 17	80	67	Tuntas
18.	Siswa 18	70	67	Tuntas
	Jumlah	1.410		
	Rata-Rata	14,10		

Sumber: Hasil post test di MIN 21 Aceh Besar, (2017).

Tabel 4.18: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	16	88,88%
2	Tidak Tuntas	2	11,11%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 21 Aceh Besar

$$\text{Frekwensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88,88\%$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus III pada tabel 4.18 diatas diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (88,88%) tuntas belajar pada materi tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 3, sedangkan sebanyak 3 siswa (11,11%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu jika siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 67 (ketuntasan Individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia Pembelajaran 3 dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

1. Tahap Refleksi Siklus III

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk kreatif, aktif dan inovatif. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model *Snowball Throwing*.

Tabel 4.19 Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu dalam mengelola kelas dengan sangat baik dan menyampaikan materi dengan tepat.	Guru harus bisa mempertahankan kemampuannya.
2	Aktivitas Siswa	Siswa sudah sangat mampu dalam bertanya jawab, berdiskusi, membuat soal, menyimpulkan materi dan percaya diri saat mempersentasikan jawaban kedepan.	Guru harus mengarahkan siswa dalam mempertahankan kemampuan yang sudah ada pada siswa.
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 2 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan hasil belajar.	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 21 Aceh Besar, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia di Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 21 Aceh Besar. Berikut adalah hasil dari pengolahan data yang dilakukan selama 3 siklus, antara lain :

1. Aktifitas guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan dari Siklus I, II ke siklus III. Siklus I mendapat 61,11% (cukup) sedangkan siklus II mulai meningkat 72% (baik) dan siklus III meningkat menjadi 87,5% (baik sekali).
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I,II dan Siklus III. Siklus I hanya 60% (cukup) sedangkan siklus II mulai meningkat menjadi 78,94% (baik) dan siklus III meningkat menjadi 86% (baik sekali).
3. Hasil belajar siswa pada Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajran

Snowball Throwing mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang tuntas hanya 11 orang (61,11%) dalam katagori cukup, sedangkan pada siklus II mulai mengalami peningktan 13 siswa yang tuntas (72,22%) dalam kategori baik dan siklus III meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas (88,88%) dalam kategori baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 atau tema yang lainnya khusunya pada materi Kerajaan Islam di Indonesia.
2. Guru dapat menggunakan pembelajaran aktif lainnya selain model pembelajaran *Snowball Throwing* yang bervariasi, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang sesuai dengan materi dan karakter siswa di kelas tersebut.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering belajar dalam kelompok karena hasil yang didapat akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012.) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alamsyah Teuku dkk, *Penelitian Tindakan kelas Fkip Universitas Syiah Kuala* (Banda Aceh : 2007).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta : Raja Grafindo, 2009).
- Ardhaphys.Blogspot. di akses pada tanggal 1 Desember 2016 dari situs <http://Ardhaphys.Blogspot.com/2011/06/Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. Html
- Degeng, Nyoman sudana, *strategi pembelajaran*, (Malang : IKIP Malang, 1997).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta).
- Hamdan. (2012). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 21 November 2016. Diambil dari: <http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/30/kelebihan-dankekurangan-metode-pembelajaran/>.
- Hisyam Zaini, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani).
- Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* t.tp. : PPPPTK IPA.
- Kisworo. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran (Snowball Throwing)*. Diambil dari: <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metodepembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2016.
- Muhammad Haris. (2011). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Snowbal Throwing pada Materi Pendidikan Agama Islam. (PAI)*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016. Diambil dari situs: <http://muhammadharis87.blogspot.com/2011/12/pelaksanaan-metode-pembelajaran.html>.
- Muhibbin dan Rahayu Kariadinata, 2009, “*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*”, Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Mulyasa. 2006. *Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Patmawati. (2012). *Penerapan Snowball Throwing*. Diakses tanggal 23 November 2016. Diambil dari: <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapanmetode-snowball.html>.
- Poskur net. Blogspot, di akses pada tanggal 21 November 2016 dari situs <http://www.sekolahdasar.net/2013/02/mode-pembelajaran-snowball-throwing.html>.
- Pustakaaslikan.Blogspot.di akses pada tanggal 2 Desember 2016 dari situs <http://Pustakaaslikan//Blogspot.co.Id/2011/11/Pemebelajaran-Menyenangkan.html>.
- Safitri, T.Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.(online) Diakses pada tanggal 25 Juli 2017 dari situs: <http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option>.
- Saminanto. (2012). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasamail Media Group
- Sardiman AM. (2008). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, *metode statistik*, (bandung : Tarsito, 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-10581/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/497/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Saifullah, M. Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Masbur, M. Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Nurul Fajri
NIM : 201325100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tema 7 "Sejarah Peradaban Indonesia" di Kelas V MIN 21 Aceh Besar

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 08 November 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh



74

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10763/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

14 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Nurul Fajri
NIM : 201 325 100
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl. Bandara S. Iskandar Muda No.20 Cot Suruy Kec.Ingin Jaya A.Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 21 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Tema 7 "Sejarah Peradaban Indonesia" di Kelas V MIN 21 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzan Ali



75

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 21 ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR
Jln. T. Mansur Desa Paleuh Blang Kode Pos 23371 Telp. –
Email : min_lamjampok@yahoo.co.id

Nomor : MI.01.04.23 / TL.00 / 118 /2017 Lamjampok, 22 November 2017
Lampiran : -
Hal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat Nomor : B.10763/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 Tanggal 14 November 2017, sebagaimana isi-pokok surat tersebut Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

Nama : **Nurul Fajri**
NIM : 201 325 100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl Bandara SIM No. 20 Cot Suruy Kec. Ingin Jaya
A.Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MIN 21 Aceh Besar sejak tanggal 16, 20 s/d 21 November 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Tema 7 "Sejarah Peradaban Indonesia" di Kelas V MIN 21 Aceh Besar"**.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : **MIN 21 Aceh Besar**
 Kelas/Semester : **V/1**
 Materi : **Kerajaan Islam di Indonesia**
 Alokasi Waktu : **2x 35 Menit**
 Siklus : **I**

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku	3.5.1. Menyimak teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia. 3.5.2. Mampu membuat soal dengan materi yang sudah di pahami. 3.5.3. Mampu menjawab Soal dari kelompok lain dengan benar dan juga aktif berkerja sama dalam kelompok. 3.5.4. Berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

	4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku	4.5.1. Membaca cepat teks narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia
--	---	---

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

- Membaca teks bacaan, dan menyimak cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia
- Membaca teks bacaan dan berlatih membaca cepat teks narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pengetahuan tentang sejarah kerajaan islam. • Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. • Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati • Siswa mencermati gambar peta dan informasi yang	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	disajikan • Siswa menelusuri lokasi pada peta untuk setiap informasi yang disajikan • Siswa membaca informasi-informasi tentang kerajaan-kerajaan Islam Indonesia dan menggarisbawahi hal-hal yang penting • Dengan bimbingan guru, siswa mencari informasi lebih tentang kerajaan-kerajaan tersebut dari berbagai sumber yang berbeda dan mendiskusikannya dengan teman (Kegiatan Mencari Informasi) b. Menanya • Siswa menanya wilayah kekuasaan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia c. Mengkomunikasikan • Siswa mendiskusikan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia • Guru akan memanggil masing-masing ketua kelompok yang di tunjuk untuk memberikan penjelasan tentang materi, setelah ketua kelompok menerima materi masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan kembali materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya, • Siswa berdiskusi tentang salah satu kerajaan islam di Indonesia yaitu kerajaan samudra Pasai d. Menalar/Mengasosiasi • Bersama kelompoknya siswa membuat soal pada kertas kosong, masing-masing siswa satu soal, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan di lempar ke kelompok lainnya. e. Mengumpulkan informasi • Siswa menjawab soal yang di peroleh dari kelompok lain • Kemudian setelah menjawab masing-masing kelompok	

No.	Kegiatan	Waktu
	maju kedepan untuk menyamapaikan apa yang mereka jawab dari pertanyaan teman.	
3.	Penutup - Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut - Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran - Guru memberikan pesan moral. - Guru memberikan tes akhir menyangkut dengan materi pelajaran - Guru mengajak siswa berdoa bersama - Guru memberi salam.	10 menit

Mengetahui,
Wali Kelas

.....
Peneliti

Yusri S.Ag
NIP. 197408162007101003

Nurul Fajri
NIM. 201325100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : **MIN 21 Aceh Besar**
 Kelas/Semester : **V/1**
 Materi : **Kerajaan Islam di Indonesia**
 Alokasi Waktu : **2x 35 Menit**
 Siklus : **II**

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.5 Memahami unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah.	3.5.1. Mengidentifikasi unsur-unsur dan istilah kesenian dari teks bacaan. 3.5.2. Mampu menceritakan pengetahuan tentang kebudayaan daerah sendiri. 3.5.3. Membuat Soal dengan materi yang sudah di pahami. 3.5.4. Berani maju untuk mempresentasikan ke depan hasil kerja kelompok.
	3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia	3.5.2. Menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam

	dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku	Indonesia.
--	--	------------

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia dengan teliti
- Dengan mengolah informasi dari bacaan, siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan dengan cermat
- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan istilah kesenian dengan mandiri
- Dengan mengamati budaya daerahnya, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur dan istilah kesenian daerahnya dengan mandiri

D. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat
Gambar Seni Ukir Mesjid Demak
2. Bahan
Kertas HVS.
3. Sumber Belajar
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pengetahuan tentang sejarah kerajaan islam. • Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. • Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati • Siswa mencermati gambar dan informasi yang disajikan yaitu tentang unsur-unsur kesenian. • Siswa mencermati bacaan yang disajikan di buku siswa dan bahan bacaan • yang di berikan oleh guru • Siswa mencermati kata-kata yang berkaitan dengan istilah-istilah kesenian b. Menanya • Dengan bantuan guru, siswa mendiskusikan kata-kata tersebut untuk memahami lebih lanjut arti kata dan informasi dari bacaan yang disajikan. c. Mengkomunikasikan • Dengan bantuan guru, siswa menuliskan kata-kata yang berkaitan dengan istilah kesenian. • Siswa mendiskusikan soal yang akan mereka buat untuk di lemparkan ke kelompok lain. d. Menalar/Mengasosiasi • Siswa mengidentifikasi unsur-unsur kesenian yang mereka bisa temukan dalam bacaan dan mendiskusikannya dengan bantuan guru. • Siswa menjawab pertanyaan yang di lemparkan dari kelompo lain yang berbentuk gulungan kertas e. Mengumpulkan informasi • Siswa saling bertukar informasi dan berdiskusi untuk menemukan arti dari unsur atau nilai kesenian yang merka temukan dan ingin ketahui lebih dalam. • Siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	Penutup a. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut b. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran c. Guru memberikan pesan moral. d. Guru memberikan tes akhir menyangkut dengan materi pelajaran e. Guru mengajak siswa berdoa bersama f. Guru memberi salam.	20 menit

Mengetahui,
Wali Kelas

.....
Peneliti,

Yusri, S.Ag
NIP. 197408162007101003

Nurul Fajri
NIM. 2012325100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : **MIN 21 Aceh Besar**
 Kelas/Semester : V/1
 Materi : Sejarah Kerajaan Islam
 Alokasi Waktu : 2x 35 menit
 Siklus : III

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku	3.5.2. Menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia. 3.5.3 mampu membuat soal tentang kerajaan islam indonesia. 3.5.4 Mampu menjawab soal yang di lemparkan dari kelompok lain.

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia dengan teliti
- Dengan mengolah informasi dari bacaan, siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan dengan cermat

D. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat
Gambar
2. Bahan
Bahan bacaan
3. Sumber Belajar
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pengetahuan tentang sejarah kerajaan Islam. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. • Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati • Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan di buku siswa. • Siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan oleh guru • Dengan bantuan guru, siswa mencermati informasi	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia - Siswa mendengar penjelasan dari Guru tentang Sultan Iskandar muda b. Menanya - Siswa menggaris bawahi informasi penting yang ditemukan dalam bacaan. - Siswa bertanya bagaimana cara membuat soal dan bagaimana soal tersebut dijadikan bola pertanyaan lalu kemudian di lemparkan ke kelompok lain. c. Mengkomunikasikan - Siswa berdiskusi tentang informasi yang mereka dapatkan dari bacaan, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan - Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang sudah di terima dari penjelasan guru d. Menalar/Mengasosiasi - Siswa mencari kata-kata yang sulit dipahami dalam bacaan Kerajaan Sultan Iskandar Muda. Siswa dengan bimbingan guru mencari arti dari kata-kata tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan e. Mengumpulkan informasi - Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok ke depan	
3.	Penutup - Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut - Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran - Guru memberikan pesan moral. - Guru memberikan tes akhir menyangkut dengan materi pelajaran - Guru mengajak siswa berdoa bersama - Guru memberi salam.	10 menit

Mengetahui,
Wali Kelas

Yusri, S. Ag
NIP. 197408162007101003

.....
.....,
Peneliti,

Nurul Fajri
NIM. 201325100

SIKLUS I

Pembelajaran I

1. Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia

Islama masuk ke Indonesia dan memengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia termasuk juga segi pemerintahan yakni dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Kerajaan kerajaan di Indonesia yang bercorak Islam secara geografis terletak di sepanjang pesisir pantai. Hal ini disebabkan karera terbentuknya kerajaan dimulai dan kota-kota pelabuhan yang berfungsi sebagai kota transit sehingga mata pencaharian masyarakatnya di sektor pertanian dan perdagangan atau disebut maritim. Muncul dan berkembangnya kerajaan Islam di Indonesia antara lain:

a. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berada di Sumatra. Kerajaan Samudera Pasai didirikan oleh Sultan Malik Al Saleh dan mengalami kejayaan. Hal ini dibuktikan Kerajaan Samudera Pasai mampu memperluas wilayahnya dan menjalin hubungan perdagangan dengan Arab. Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Malik al Tahir, ada kunjungan Ibnu Battutah yang mengadakan perjalanan India-Cina (kembali tahun 1345). Peranan Kerajaan Samudera Pasai dalam persebaran agama Islam yaitu:

- Menjadi pusat studi Islam di Asia sehingga banyak orang-orang asing yang menetap di Samudera Pasai.
 - Penyebaran agama Islam melalui perluasan pengaruh politik. Hal ini dibuktikan dengan berhasil merintis munculnya Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa.
-

Samudera Pasai menggunakan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan laut yang menghubungkan daerah Pasai dengan Arab, India, dan Cina. Sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan besar, Samudera Pasai memiliki fungsi sebagai

- Tempat merambah perbekalan.
- Tempat mengurus masalah perkapalan.
- Tempat mengumpulkan komoditas dagang yang akan dikirim ke luar. Tempat menyimpan barang yang akan diantar ke daerah lain.

Adanya perpecahan di dalam kerajaan telah melahirkan kemunduran politik dan perdagangan terlebih lagi, munculnya Kerajaan Malaka yang letaknya lebih strategis.

b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh merupakan kelanjutan dari Kerajaan Samudera Pasai yang didirikan oleh **Sultan Ibrahim**. Kerajaan Aceh mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan **Sultan Iskandar Muda** yang berhasil menaklukkan daerah-daerah di sekitar Aceh sekaligus mengislamkan daerah tersebut dalam usahanya untuk memperluas wilayah kekuasaan Sultan Iskandar Muda bekerja sama dengan Sultan Turki untuk memperkuat pasukannya. Kerajaan Aceh mengembangkan diri dan dapat mempersatukan beberapa daerah di Aceh, yaitu Daya, Pedir, Lingga, Perlak, Tamiang, Samudera Pasai, dan Lamuni, di bawah kekuasaan **Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528)**. Beberapa faktor yang mendorong berkembangnya Kerajaan Aceh adalah,

- Letaknya strategis di jalur perdagangan.
- Pelabuhan ulele memiliki syarat yang baik sebagai pelabuhan.
- Pedalaman Aceh menghasilkan lada yang melimpah. Aceh makin ramai dan berperan penting setelah Malaka dikuasai Portugis.

Sultan Ali Mughayat Syah adalah raja pertama Kerajaan Aceh. Setelah Sultan Ali Mughayat Syah wafat, pemerintahan beralih kepada putranya yang bergelar Sultan Salaluddin. Selama menduduki tahta, Ia tidak mepedulikan pemerintahan kerajaannya. Keadaan kerajaan mulai goyah dan mengalami

kemerosotan yang tajam. Kerajaan Aceh mengalami kejayaan pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Corak pemerintahannya terdiri atas,

- Pemerintahan sipil oleh golongan bangsawan (teuku).
- Pemerintahan agama oleh golongan ulama (tengku).
- Berikut ini beberapa tindakan yang dilakukan Iskandar Muda untuk memperkuat kerajaan Aceh.
- Memperluas daerah kekuasaan ke Semenanjung Malaka dengan dikuasainya kerajaan Kedah, Perak, Johor, dan Pahang. Daerah pantai barat dan timur Sumatera dikuasainya sampai ke Pariaman yang merupakan jalur masuk Islam ke Minaangkabau.
- Untuk memperlemah kekuasaan Portugis, Iskandar Muda membuka kerja sama dengan Belanda dan Inggris dengan mengizinkan kongsi dagang mereka, yaitu VOC dan EIC untuk membuka kantor cabangnya di Aceh.
- Menyerang Portugis di Malaka dan sempat mengalahkan Portugis di Pulau Bintan pada tahun 1614. Mendirikan
- Masjid Baiturrahman di pusat ibukota kerajaan Aceh.

Pengganti Sultan Iskandar Muda adalah **Sultan Iskandar Thani**. Pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Thani, Kerajaan Aceh mengalami kemunduran disebabkan oleh,

- Timbulnya pertikaian antara bangsawan dan ulama.
 - Banyak daerah yang melepaskan diri dari Kerajaan Aceh.
 - Pada tahun (1641) muncul kekuatan Belanda di Selat Malaka.
-

SIKLUS II

Pembelajaran 2

KERAJAAN DEMAK DAN SENI UKIR MESJID AGUNG DEMAK

1. Kerajaan Demak

Pada Abad ke-15 di Pulau Jawa berdiri kerajaan Islam Demak. Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Pendiri kerajaan ini bernama Raden Patah. Ia sebenarnya adalah salah seorang bupati di kerajaan Majapahit yang berkedudukan di Demak dan telah menganut Islam. Kekuasaan Majapahit ketika itu sudah lemah. Keadaan ini mendorong Raden Patah untuk mendirikan kerajaan Islam Demak. Dengan berdirinya kerajaan Islam Demak berarti Raden Patah telah melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan Majapahit. Berdirinya kesultanan Demak mendapat dukungan pula dari daerah-daerah lain di Jawa Timur yang sudah Islam seperti Jepara, Tuban dan Gresik.



Dalam waktu singkat Demak telah berkembang menjadi sebuah kerajaan besar. Di samping itu Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam. Apalagi setelah Malaka jatuh (dikuasai) oleh Portugis (1511), maka kedudukan dan peranan Demak semakin penting. Kedatangan penjajah Portugis di Malaka mengundang ketidaksenangan Sultan Demak. Karena hal itu merupakan ancaman pula terhadap kerajaan Demak. Pada tahun 1513 kerajaan Demak mengirim

armada tentaranya dipimpin oleh Pati Unus untuk mengusir Portugis di Malaka mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan Portugis memiliki armada lebih kuat dan lengkap.

Meskipun usaha untuk merebut Malaka dari Portugis yang dilakukan Pati Unus mengalami kegagalan, namun peristiwa ini patut dibanggakan karena mereka gagah berani menghadapi bangsa penjajah. Karena keberaniannya sebagai panglima yang memimpin penyerangan ke Malaka Maka Pati Unus diberi gelar Pangeran Sabrang Lor artinya Pengeran yang menyeberangi laut ke Utara. Meskipun usaha untuk merebut Malaka dari Portugis yang dilakukan Pati Unus mengalami kegagalan, namun peristiwa ini patut dibanggakan karena mereka gagah berani menghadapi bangsa penjajah.

Kemudian pada tahun 1518 Raden Patah Wafat. Ia digantikan oleh putranya yaitu Pati Unus. Pemerintahannya hanya berlangsung selama 3 tahun karena setelah itu ia wafat. Selanjutnya kerajaan Islam Demak dipimpin oleh Sultan Renggono, Adim Pati Unus. Sultan Trenggono dikenal sebagai raja yang tegas dan arif bijaksana. Karena itu pada masa pemerintahannya Demak mencapai puncak kejayaan. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa Barat dan Jawa Timur.

Di bawah pemerintahan Sultan Trenggono, Demak tetap antipati terhadap penjajah Portugis. Apalagi Portugis terus meluaskan jajahannya hingga ke Jawa Barat. Pada tahun 1522 Portugis datang ke Sunda Kelapa, pelabuhan utama kerajaan Pajajaran. Portugis menjalin kerjasama dengan raja Pajajaran dengan membuat kesepakatan untuk menghadapi pasukan Islam Demak. Portugis merencanakan mendirikan benteng di Sunda Kelapa. Pada tahun 1527 kerajaan Islam Demak mengirimkan tentaranya dipimpin oleh Fatahillah untuk mengusir dan menghancurkan Portugis yang menduduki Sunda Kelapa. Fatahillah beserta tentaranya berhasil mengusir orang-orang Portugis dan menguasai Sunda Kelapa. Kemudian oleh Fatahillah nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta artinya kemenangan. Sekarang Jayakarta menjadi Jakarta.

Sementara itu Demak berhasil menguasai Jawa Timur. Ekspedisi ke Jawa Timur ini dipimpin langsung oleh Sultan Trenggono. Tetapi dalam serangannya ke Pasuruan Tahun 1546, Sultan Trenggono gugur. Setelah wafatnya Sultan Trenggono Timbullah pertentangan di kalangan keluarga sendiri. Pertentangan bersumber pada siapa yang berhak mewarisi kerajaan. Berakhirnya kerajaan Islam Demak setelah Pangeran Adiwijoyo atau Joko Tingkir berhasil mengalahkan Arya Penangsang suka bertindak sewenang-wenang, sehingga banyak adipati yang menentang tindakannya tersebut. Joko Tingkir kemudian memindahkan keraton Demak ke Pajang (tahun 1568. Dengan demikian tamatlah riwayat Kerajaan Demak.

2. Ukiran Mesjid Agung Demak

Ukiran di Masjid Agung Demak Bangunan Masjid Agung Demak merupakan suatu kompleks seluas 1,5 ha yang dipisahkan oleh pagar keliling dari tembok. Pada pagar sisi timur terdapat pintu gerbang utama dengan pipi tangga yang dihiasi ukiran motif tumpal.

Pada serambi, terdapat delapan tiang yang disebut sebagai Saka Majapahit. Saka Majapahit dipenuhi dengan ukiran motif sulur, tumpal, dan daun.

Pintu masuk ruang utama ada tiga buah, yaitu bagian tengah dan di sisi kanan dan kiri pintutengah. Pintu tengah atau pintu utama disebut pintu bledek dan memiliki dua daun pintu berukir. Motif ukiran berupa tumbuh-tumbuhan, jambangan, sejenis mahkota, dan kepala binatang mitos dengan mulut bergigi yang terbuka. Mimbar pada Masjid Agung Demak berukuran panjang 246 cm, lebar 165, dan tinggi 292 cm.

Mimbar terdiri dari bagian dasar, tempat duduk, dan sandaran serta bagian atas yang kesemuanya terbuat dari kayu. Di bagian dasar terdapat tip anak tangga dan sepasang tiang penyangga di kanan-kirinya serta sepasang lagi di bagian sandaran. Dinding bagian dasar sisi kanan-kiri serta tiang penyangga dipenuhi dengan ukiran bermotif tumbuh-tumbuhan. Di muka tiang penyangga depan

terdapat sepasang patung singa duduk yang distilir dengan pola tumbuh-tumbuhan. Ujung-ujung tiang penyangga dihubungkan oleh lengkung kalamakara dengan motif surya majapahit. Bagian yang lain seperti tempat meletakkan tangan-tangan di kanan-kiri tempat duduk dan sandaran dihias dengan ukiran bermotif tumbuh-tumbuhan serta naga yang distilir.

Pada dinding mihrab atau tempat pengimaman Masjid Agung Demak, serta ekornya ditafsirkan sebagai angka yang menunjukkan tahun berdirinya Masjid Agung Demak (1466 M). Dinding di atas pintu mihrab diberi beberapa hiasan tempel berupa kayu berukir serta keramik. Adapun motif ukiran pada hiasan kayu adalah sulur-suluran dan

SIKLUS III

Pembelajaran 3

SULTAN ISKANDAR MUDA

Sultan Iskandar Muda merupakan Raja paling berpengaruh pada Kerajaan Aceh. Ia lahir di Aceh pada tahun 1593. Nama kecilnya adalah Perkasa Alam. Dari pihak ibu, Sultan Iskandar Muda merupakan keturunan dari Raja Darul-Kamal, sedangkan dari pihak ayah ia merupakan keturunan Raja Makuta Alam, ibunya bernama Putri Raja Indra Bangsa, atau nama lainnya Paduka Syah Alam, yang merupakan anak dari Sultan Alauddin Riayat Syah, Sultan Aceh ke-10.

Putri Raja Indra Bangsa menikah dengan Sultan Mansyur Syah, putra dari Sultan Abdul Jalil (yang merupakan putra dari Sultan Alauddin Riayat Syah al-Kahhar, Sultan Aceh ke-3). Jadi, sebenarnya ayah dan ibu dari Sultan Iskandar Muda merupakan sama-sama pewaris kerajaan.



Sultan Iskandar Muda menikah dengan seorang putri dari Kesultanan Pahang, yang lebih dikenal dengan Putroe Phang. Dari hasil pernikahan ini, Sultan Iskandar Muda dikaruniai dua buah anak, yaitu Meurah Pupok dan Putri Safiah. Konon, karena terlalu cintanya sang Sultan dengan istrinya, Sultan memerintahkan pembangunan Gunongan di tengah Medan Khayali (Taman Istana) sebagai tanda cintanya.

Kabarnya, sang puteri selalu sedih karena memendam rindu yang amat sangat terhadap kampung halamannya yang berbukit-bukit. Oleh karena itu Sultan membangun Gunongan untuk mengobati rindu sang puteri. Hingga saat ini Gunongan masih dapat disaksikan dan dikunjungi.

Perjalanan Sultan Iskandar Muda ke Johor dan Melaka pada 1612 sempat berhenti di sebuah Tajung (pertemuan sungai Asahan dan Silau) untuk bertemu dengan Raja Simargolang. Sultan Iskandar Muda akhirnya menikahi salah seorang puteri Raja Simargolang yang kemudian dikaruniai seorang anak bernama Abdul Jalil (yang dinobatkan sebagai Sultan Asahan).

Sultan Iskandar Muda mulai menduduki tahta Kerajaan Aceh pada usia yang terbilang cukup muda (14 tahun). Ia berkuasa di Kerajaan Aceh antara 1607 hingga 1636, atau hanya selama 29 tahun. Kapan ia mulai memangku jabatan raja menjadi perdebatan di kalangan ahli sejarah. Namun, mengacu pada Bustan al-Salatin, ia dinyatakan sebagai sultan pada tanggal 6 Dzulhijah 1015 H atau sekitar Awal April 1607.

Masa kekuasaan Sultan Iskandar Muda tersebut ini dikenal sebagai masa paling gemilang dalam sejarah Kerajaan Aceh Darussalam. Ia dikenal sangat piawai dalam membangun Kerajaan Aceh menjadi suatu kerajaan yang Kuat, Besar, dan tidak saja disegani oleh Kerajaan-Kerajaan lain di nusantara, namun juga oleh dunia luar. Pada masa kekuasaannya, Kerajaan Aceh termasuk dalam Lima Kerajaan Terbesar di Dunia.

Langkah utama yang ditempuh Sultan Iskandar Muda untuk memperkuat kerajaan adalah dengan membangun angkatan perang yang umumnya diisi dengan tentara-tentara muda. Sultan Iskandar Muda pernah menaklukan Deli, Johor, Bintan, Pahang, Kedah, dan Nias sejak tahun 1612 hingga 1625.

Sultan Iskandar Muda juga sangat memperhatikan tatanan dan peraturan perekonomian kerajaan. Dalam wilayah kerajaan terdapat bandar transito (Kutaraja, kini lebih dikenal Banda Aceh) yang letaknya sangat strategis sehingga dapat menghubungkan roda perdagangan kerajaan dengan dunia luar, terutama negeri Barat. Dengan demikian, tentu perekonomian kerajaan sangat terbantu dan meningkat tajam.

SOAL POST TEST SIKLUS I

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Dimanakah letak kerajaan samudra pasai ?
 - a. Banten
 - b. Aceh utara
 - c. Aceh Jaya
 - d. Palembang
2. Siapakah yang mendirikan kerajaan banten ?
 - a. Sunan gunung jati
 - b. Sunan kalijaga
 - c. Sultan syarif Hidayatullah
 - d. Sultan Malik Al-Saleh
3. Tokoh yang paling berperan mendirikan kerajaan banten adalah ?
 - a. Sunan kalijaga
 - b. Sunan gunung jati
 - c. Sultan Malik Al-Saleh
 - d. Sultan Syarif Hidayatullah
4. Pada abad berapakah berdirinya kerajaan Samudra Pasai ?
 - a. Abad ke-18
 - b. Abad ke-16
 - c. Abad ke-13
 - d. Abad ke-11
5. Kerajaan islam manakah yang paling tua di indonesia ?
 - a. Kerajaan majapahit
 - b. Kerajaan Sriwijaya
 - c. Kerajaan Samudra Pasai
 - d. Kerajaan Demak
6. Siapakah yang berkunjung ke samudra pasai pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Malik al Tahir....
 - a. Ibnu Batutah
 - b. Syarif Hidayatullah
 - c. Sultan Tidore
 - d. Senopati
7. Apa gelar atau nama bagipemerintahan sipil oleh golongan bangsawan Aceh...
 - a. Tengku
 - b. Teuku
 - c. Syarifah
 - d. Sayed
8. Kerajaan Aceh merupakan kelanjutan dari Kerajaan Samudera Pasai yang didirikan oleh Sultan Ibrahim. Kerajaan Aceh mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang berhasil menaklukkan daerah-daerah di sekitar Aceh sekaligus mengislamkan daerah tersebut dalam usahanya untuk memperluas wilayah kekuasaan

SOAL POST TEST SIKLUS II

Pilihlah salah satu jawaban menurut kalian yang paling benar !

1. Siapakah pendiri kerajaan Demak...
 - a. Sultan Iskandar Muda
 - b. Raden Patah
 - c. Sunan Kalijaga
 - d. Sunan Jati
2. Pada abad berapakah pulau Jawa berdiri kerajaan Demak...
 - a. Abad 15
 - b. Abad 20
 - c. Abad 12
 - d. Abad 21
3. Ketika Raden Patah wafat, siapakah yang menggantikan posisi Raden Patah...
 - a. Putranya Pati Unus
 - b. Adik kandungnya
 - c. Sultan Trenggono
 - d. Fathahillah
4. Pada Serambi, terdapat delapan tiang yang disebut....
 - a. sebagai Saka Majapahit
 - b. Sebagai saka Sriwijaya
 - c. Sebagai saka kerajaan Demak
 - d. Sebagai saka kesultanan Gowa
5. Pada pagar sisi timur terdapat pintu gerbang utama dengan pipi tangga yang dihiasi ukiran
 - a. Motif hewan
 - b. Motif tumpal
 - c. Motif manusia
 - d. Motif bulan bintang
6. Saka Majapahit dipenuhi dengan ukiran motif, kecuali.....
 - a. Sulur
 - b. Tumpal
 - c. Daun
 - d. Manusia

7. Pintu tengah atau pintu utama disebut pintu....
 - a. bledek dan memiliki dua daun pintu berukir.
 - b. Tumpal
 - c. Saka majapahit
 - d. Jambangan
8. Dinding bagian dasar sisi kanan-kiri serta tiang penyangga dipenuhi dengan ukiran bermotif
 - a. Hewan
 - b. Manusia
 - c. tumbuh-tumbuhan
 - d. Bulan bintang
9. Bagaimana bangsa arab dulu berdakwah membawa islam ke indonesia...
 - a. Dengan cara peperangan
 - b. Lewat jalur perdagangan dan seni
 - c. Pemaksaan
 - d. Di beri imbalan
10. Alat musik tradisional yang di bawa oleh bangsa arab dan orang timur tengah dulu ke indonesia yaitu...
 - a. Gitar
 - b. Piano
 - c. Biola
 - d. Rebana dan Rapai

SOAL POST TEST SIKLUS III

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan teapt!

1. Siapakah nama kecil sultan iskandar muda...
 - a. Perkasa alam
 - b. Iskandar
 - c. Alauddin riayat syah al-kahhar
 - d. Abdul jalil
2. Berapa lama sultan iskandar muda memerintah kerajaan aceh...
 - a. 50 tahun
 - b. 10 tahun
 - c. 29 tahun
 - d. 80 tahun
3. Siapakah nama istri sultan iskandar muda yang berasal dari kesultanan pahang...
 - a. Putro phang
 - b. Cut nyak dhien
 - c. Malahayati
 - d. Cut mutia
4. Sultan Iskandar Muda mulai menduduki tahta Kerajaan Aceh pada usia yang terbilang cukup muda yaitu pada usia...
 - a. 25 tahun
 - b. 14 tahun
 - c. 30 tahun
 - d. 35 tahun
5. Apa langkah utama yang ditempuh oleh Sultan Iskandar Muda untuk memperkuat kerajaan adalah....
 - a. Membangun angkatan perang
 - b. Membangun bangunan yang tinggi
 - c. Membangun ekonomi
 - d. Menelantarkan pasukan perang

6. Apa yang di bangun oleh sultan iskandar muda untuk mengobati rindu sang puteripada kampung halamannya yang berbukit-bukit....
 - a. Jembatan gantung
 - b. Kolam pemandian
 - c. Gunongan
 - d. Istana
7. Sultan Iskandar Muda pernah menaklukan beberapa wilayah, kecuali...
 - a. Deli, Johor,
 - b. Bintan, Pahang,
 - c. Kedah, Nias
 - d. Roma, yunani
8. Sultan Iskandar Muda juga sangat memperhatikan tatanan dan peraturan perekonomian kerajaan. Dalam wilayah kerajaan terdapat bandar transito Kutaraja, kini lebih dikenal...
 - a. Sigli
 - b. Banda Aceh
 - c. Bireun
 - d. Aceh Barat
9. Masa pemerintahan sultan iskandar muda merupakan termasuk masa....
 - a. Masa keruntuhan
 - b. Masa haro-hara
 - c. Masa yang paling gemilang
 - d. Masa kemunduran
10. Pada masa kekuasaannya, Kerajaan Aceh yang di pimpin oleh sultan iskandar muda termasuk dalam...
 - a. Dalam 20 kerajaan terbesar dunia
 - b. Dalam 5 kerajaan terbesar dunia
 - c. Dalam 30 kerajaan terbesar di dunia
 - d. Dalam 10 kerajaan terbesar di dunia

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Materi Pelajaran : Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia
 Kelas/ Semester : V/I
 Hari/Tanggal : 16 November 2017
 Nama Guru : Nurul Fajri
 Materi Pokok : Subtema 1 kerajaan Islam di Indonesia
 Nama Pengamat : Minhajul Asrar

A. Petunjuk

Berilah nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

B. Lembar Pengamatan

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan diri siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	
		2. Memberikan salam.	
		3. Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	
		4. Kemampuan menanyakan kepada siswa tentang kerajaan islam di indonesia.	
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti 5. Guru menjelaskan dan menunjukkan peta Indonesia dan menjelaskan letak kerajaan Islam di Indonesia.	
	Aspek menanya	6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal- hal yang telah diamati gambar yaitu tentang kerajaan islam di Indonesia.	

	Aspek mencoba	7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	
	Aspek menalar Aspek mengkomunikasikan	8. Kemampuan guru dalam membagikan media dan bahan bacaan lainnya pada tiap- tiap kelompok.	
		9. Guru memberi penguatan kembali tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	
		10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang kerajaan Islam di Indonesia.	
		12. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	
		13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	
		14. Guru memberikan penguatan kembali.	
3.		Penutup	
		15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	
		16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
		17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang kerajaan Islam di Indonesia.	
		18. Guru memberikan pesan moral untuk jagan.	
		19. Guru menutup pelajaran.	
Jumlah			
Rata- rata			
Kategori			

Aceh Besar, 16 November 2017

Pengamat/observer

(Minhajul Asrar)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Materi Pelajaran : Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia
 Kelas/ Semester : V/I
 Hari/Tanggal : 20 November 2017
 Nama Guru : Nurul Fajri
 Materi Pokok : Kerajaan Islam di Indonesia
 Nama Pengamat : Minhajul Asrar

A. Petunjuk

Berilah nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

B. Lembar Pengamatan

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	
		2. Memberikan salam.	
		3. Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	
		4. Kemampuan menanyakan kepada siswa tentang kerajaan islam di indonesia.	
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti	
	Aspek menanya	5. Guru menjelaskan tentang kerajaan Demak dan Motif Mesjid Agung Demak. 6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu tentang kerajaan Demak dan Motif seni mesjid Demak.	

	Aspek mencoba	7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	
		8. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, media dan bahan bacaan lainya pada tiap- tiap kelompok.	
	Aspek menalar	9. Guru memberi penguatan kembali tentang kerajaan Demak dan Motif Mesjid Demak.	
		10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang kerajaan Demak dan Motif atau Seni Mesjid Demak.	
	Aspek mengkomunikasikan	12. Kemampuan guru dalam mengarahkan diskusi siswa dalam menuliskan atau menandai materi yang penting pada bahan bacaannya.	
		13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	
		14. Guru memberikan penguatan kembali.	
3.		Penutup 15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. 16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). 17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang kerajaan Demak dan Seni Mesjid Demak. 18. Guru memberikan pesan moral. 19. Guru menutup pelajaran	
Jumlah			
Persentase			
Kategori			

Aceh Besar, 20 November 2017

Pengamat/observer

(Minhajul Asrar)

NamaPengamat : Minhajul Asrar

2. Kurang 4.Baik

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	
		2. Guru Memberikan salam.	
		3. Guru Melakukan tentang kehadiran siswa (absen).	
		4. Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang kerajaan islam di indonesia.	
2	Aspek mengamati	Kegiatan inti	
		5. Guru menjelaskan materi tentang kerajaan Sultan Iskandar Muda.	
	Aspek menanya	6. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	

	Aspek mencoba	7. Kemampuan guru dalam membagikan Siswa dalam kelompok.	
		8. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, media dan bahan bacaan lainya pada tiap-tiap kelompok.	
		9. Guru memberi penguatan kembali tentang Kerajaan Islam di Indonesia.	
	Aspek menalar	10. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa di dalam berdiskusi.	
		11. Kemampuan guru dalam memberikan informasi tentang Kerajaan Islam di Indonesia	
		12. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKS.	
	Aspek mengkomuni Kasikan	13. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa di depan kelas.	
		14. Guru memberikan penguatan kembali.	
3.	Penutup	15. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	
		16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
		17. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang kerajaan Islam di Indonesia.	
		18. Guru memberikan pesan moral.	
		19. Guru menutup pelajaran	
Jumlah			
Persentase			
Kategori			

Aceh Besar, 21 Novembe 2017

Pengamat/observer

(Minhajul Asrar)

Berilah nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

1. Gagal	3. Cukup	5. Baik sekali.
2. Kurang	4. Baik	

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa berdoa (untuk) 3. mengawali kegiatan pembelajaran). 4. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
2	Mengamati	Kegiatan Inti 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan Islam di Indonesia.	
	Menanya	7. Siswa bertanya jawab tentang hal- hal yang belum dimengerti.	
	Mencoba	8. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	

	Menalar	9. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan berdiskusi.	
		10. Siswa membuat soal pada kertas yang telah di bagi dan setelah itu membuat soal tersebut ke dalam bentuk gulungan bola salju.	
	Aspek mengkomunikasikan	11. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan.	
		12. Siswa berdiskusi untuk membuat soal yang kemudian di lemparkan ke kelompok lain.	
		13. Siswa menuliskan jawaban yang di jawab pada lembar kerja.	
		14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil	
		15. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan	
3	Penutup	16. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	
		17. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
		18. Siswa menerima soal tentang kerajaan Islam di Indonesia.	
		19. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	
		20. Siswa berdoa	
	Jumlah		
	Rata- rata		
	Kategori		

Aceh Besar, 16 November 2017

Pengamat/observer

(Nurul Fajri)

A. Petunjuk

1. Gagal 3. Cukup 5. Baik sekali.
2. Kurang 4. Baik

No	Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
2	Mengamati	Kegiatan Inti 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan islam di indonesia dan unsur-unsur seni	
	Menanya	6. Siswa bertanya jawab tentang hal- hal yang belum dimengerti.	
	Mencoba	7. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	

	Menalar Aspek mengkomunikasikan	8. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan siswa mencoba	
		9. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan	
		10. Siswa dalam kelompok menggali informasi tentang unsur-unsur seni.	
		11. Siswa menuliskan soal pada kertas yang kosong lalu menggulung seperti bola salju.	
		12. Siswa menjawab soal yang di lempar dari kelompok lain.	
		13. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	
		14. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan	
3	Penutup	15. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	
		16. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
		17. Siswa menerima soal Post Test.	
		18. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	
		19. Siswa berdoa	
	Jumlah		
	Rata- rata		
	Kategori		

Aceh Besar 20 November 2017

Pengamat/observer

(Nurul Fajri)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

MatariPelajaran : Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia
Subtema 1 Kerjaan Islam di Indonesia

Kelas/ Semester : V/I

Hari/Tanggal :Selasa/ 21 November 2017

A. Petunjuk

Berilah nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

No	Langkah-langkah <i>Snowbal Throwing</i>	Aspek yang diamati	Nilai
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam.	
		2. Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	
		3. Siswa Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	
		4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
2	Mengamati	Kegiatan Inti 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi kerajaan Islam di Indonesia yaitu kerajaan Sultan Iskandar Muda.	
		6. Siswa lain menceritakan tentang pengalaman nya berkunjung ke situs-situs seejarah.	
	Menanya	7. Siswa bertanya jawab tentang hal- hal yang belum dimengerti.	
	Mencoba	8. Siswa duduk kedalam beberapa kelompok.	

	Menalar	9. Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru dan siswa mencoba memahami bahan bacaan tersebut.	
	Aspek mengkomuni Kasikan	10. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan.	
		11. Siswa dalam kelompok menggali informasi tentang kerajaan Sultan Iskandar Muda.	
		12. Siswa menuliskan soal pada kertas yang kosong lalu menggulung seperti bola salju kemudian melemparkan bola pertanyaan tersebut ke kelompok lain.	
		13. Siswa berdiskusi untuk menjawab soal yang di lempar dari kelompok lain.	
		14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	
		15. Siswa mendengarkan guru yang memberi tanggapan.	
3	Penutup	16. Siswa menarik kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	
		17. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
		18. Siswa menerima soal tentang kerajaan sultan iskandar muda (post test).	
		19. Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral	
		20. Siswa berdoa	
	Jumlah		
	Rata- rata		
	Kategori		

Aceh Besar, 21 November 2017

Pengamat/obsever

(Nurul Fajri)

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I

1. B. Aceh utara
2. A. Sunan gunung jati
3. B. Sunan gunung jati
4. C. Abad ke 13
5. C. Kerajaan Samudra Pasai
6. A. Ibnu Batutah
7. B. Teuku
8. B. Sultan Malik Al-Saleh
9. B. Sultan Iskandar Muda
10. D. Nusa tenggara barat

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II

1. B. Raden Patah
2. A. Abad 15
3. A. Putranya pati unus
4. C. Sebagai saka kerajaan demak
5. B. Motif tumpal
6. D. Manusia
7. A. bledek dan memiliki dua daun pintu berukir.
8. C. Tumbuh-tumbuhan
9. B. Lewat jalur perdagangan dan seni
10. D. Rebana dan Rapai

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus III

1. A. Perkasa alam
2. C. 29 tahun
3. A. Putro Phang
4. B. 14 Tahun
5. A. Membangun angkatan perang
6. C. Gunongan
7. D. Roma, Yunani
8. B. Banda Aceh
9. C. Masa yang paling gemilang
10. B. Dalam 5 kerajaan terbesar dunia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA	Nurul Fajri
NIM	201325100
ALAMAT TINGGI	PERGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY (UIN) DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS / JURUSAN	FTK / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
TEMPAT / TANGGAL LAHIR	Cot Suruy / 03 April 1995
ALAMAT RUMAH	Desa, Cot Suruy, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar
TELP / HP	085371842208
E- MAIL	Fri381994@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN :	
SD/MI	MIS MON MALEM
SMP/MTs	SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR
SMA/MA	SMAN 1 INGIN JAYA ACEH BESAR
PERGURUAN TINGGI	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DATA ORANG TUA :	
NAMA AYAH	Zakaria (ALM)
NAMA IBU	Sumarni
PEKERJAAN AYAH	-
PEKERJAAN IBU	Petani
ALAMAT LENGKAP	Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Cot Suruy, Kec.Ingin Jaya, Kab.Aceh Besar

3X4

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menerangkan

Nurul Fajri
NIM: 201325100

